

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV, berikut merupakan kesimpulan yang dibahas berdasarkan tujuan penelitian yakni sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil evaluasi dari teori dan pedoman, dapat disimpulkan bahwa fungsi Hutan dan Taman Kota Sampit belum berfungsi optimal karena kurangnya sarana, prasarana pendukung serta vegetasi dari tiap fungsi. Untuk hutan kota sendiri terdiri dari tiga fungsi yakni fungsi lansekap (sosial dan fisik), estetika dan ekologis (pelestarian lingkungan).

- a. Untuk fungsi ekologisnya masih diperlukan penambahan vegetasi seperti pohon gmelina, sungkai, terantang, bungur, ulin dan sengon. Untuk mendukung fungsi ekologis, dapat dilakukan pengadaan sarana seperti tempat pembibitan di hutan kota 2 dan 4.
- b. Untuk fungsi estetikanya masih diperlukan penambahan seperti daun bahagia, bougenville, tanaman keluarga pisang-pisangan, bunga melati, cempaka, glondongan tiang, sawo kecil, flamboyan, pohon sawit, bunga mentega, perdu kemuning.
- c. Untuk fungsi sosialnya masih kurang di hutan kota sampit sehingga diperlukan penambahan vegetasi yang memiliki fungsi sosial seperti pohon ketapang, mahoni, kerai payung, dan waru. Untuk mendukung fungsi tersebut maka dapat diadakan sarana penelitian (*glass house*) dan tempat pengolahan sampah di hutan kota 1, sarana PKL tanaman dan minuman serta tempat pameran di hutan kota 3, jembatan kanopi di hutan kota 5.
- d. Selain itu, dapat dilakukan perbaikan terhadap prasarana yang sudah ada seperti pos satpam, lampu penerangan, jaringan drainase. Dan dapat diadakan juga tempat duduk serta tempat sampah dan penambahan lampu penerangan.

Untuk taman kota, terdapat tiga fungsi yang perlu dioptimalkan fungsinya seperti fungsi sosial, estetika dan ekologis.

- a. Untuk fungsi sosial diperlukan penambahan seperti sarana bermain anak, sarana olahraga (*jogging track*, jalur refleksi, lapangan basket), tempat khusus PKL.

- b. Untuk fungsi estetika masih diperlukan penambahan vegetasi yang unik/menarik dan yang menjadi ciri khas Kota Sampit seperti pengadaan bunga melati, bougenville, kembang tahi ayam, bunga mentega, kaktus kodok, talas, keluarga pisang-pisangan, kana, penambahan pohon flamboyant, tanjung serta glondongan tiang. Selain itu, dapat dilakukan perawatan serta penambahan seperti tempat duduk, lampu penerangan, tempat sampah, papan informasi/signage
- c. Untuk fungsi ekologis yakni diperlukan penambahan vegetasi yang terkait dengan lingkungan seperti pohon mahoni, flamboyant, bungur, ketapang, flamboyant dan nangka dll.

2. Berdasarkan hasil persepsi pengunjung dan masyarakat sekitar mengatakan bahwa mereka belum puas akan fungsi dari hutan kota dan taman kota sampit sehingga melalui kano model akan dipilih prioritas berdasarkan atribut yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi sehingga untuk hutan kota atribut yang akan diprioritaskan pengembangannya adalah sebagai berikut.

- a. Adanya peran pemerintah dalam menjaga kebersihan kawasan hutan
- b. Adanya fasilitas tempat duduk yang memadai
- c. Adanya peran pemerintah dalam menjaga kelestarian keanekaragaman hayati
- d. Adanya peran masyarakat dalam menjaga keamanan
- e. Adanya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan
- f. Adanya fasilitas pendukung seperti pos penjaga
- g. Adanya PKL makanan dan minuman

Begitu juga untuk taman kota, atribut yang akan diprioritaskan pengembangannya adalah sebagai berikut.

- a. adanya fasilitas pendukung seperti lampu penerangan
- b. Adanya tempat sampah yang memadai
- c. adanya tempat parkir yang memadai
- d. adanya fasilitas tempat duduk yang memadai
- e. Adanya fasilitas toilet umum yang memadai
- f. Adanya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian taman kota
- g. Adanya sarana olahraga seperti jogging track.

Begitu juga untuk jalur pejalan kaki, atribut yang akan diprioritaskan pengembangannya adalah sebagai berikut.

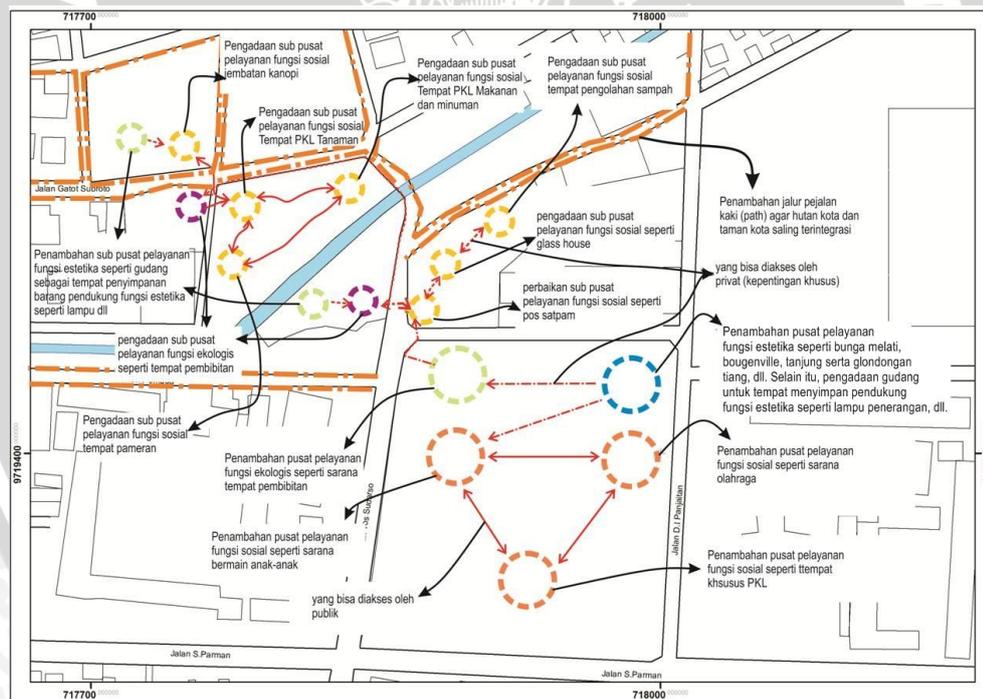
- a. Adanya fasilitas pendukung seperti lampu penerangan

- b. Adanya tempat sampah yang memadai
- c. Adanya pembatas halan antara pejalan kaki dengan kendaraan
- d. Adanya kenyamanan lebar jalur pedestrian
- e. Adanya ketenangan suasana karena merasa aman dari tindak criminal
- f. Adanya pepohonan yang rimbun yang dapat member suasana yang nyaman.

Untuk atribut yang tidak disebutkan, bukan berarti itu tidak dikembangkan hanya saja pengembangannya akan dilakukan pada tahun-tahun terakhir perencanaan karena pengunjung dan masyarakat merasa ada tidaknya atribut tersebut tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap pengoptimalan ruang public tersebut.

3. Berdasarkan analisis skenario pengembangan dengan metode scenario visi dan scenario proyeksi yakni

- a. Dalam skenario visi dapat disimpulkan bahwa pengembangan didasarkan pada keinginan masyarakat dan pemikiran jangka panjang dan ideal sehingga untuk skenario ini, semua fungsi akan dioptimalkan seperti **Gambar 5.1**

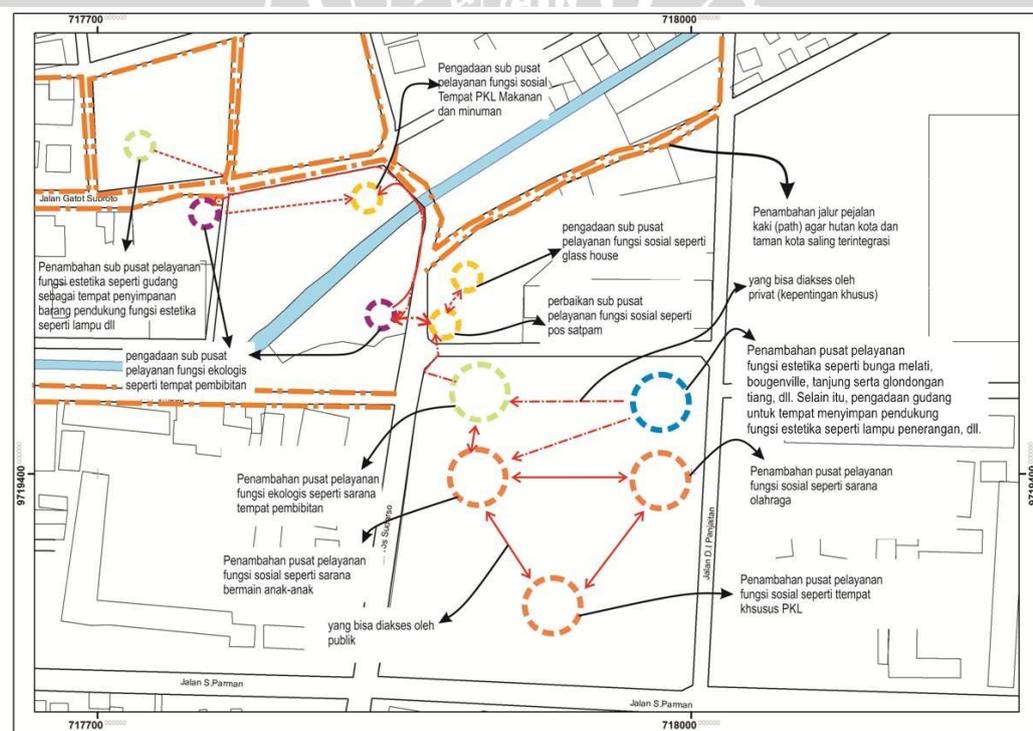


Gambar 5.1 *Conceptual Plan Skenario Visi Kawasan Hutan dan Taman Kota Sampit*

sehingga untuk hutan kota akan dilakukan penambahan vegetasi yang memiliki fungsi ekologis, estetika dan lansekap misalnya daun bahagia, bougenville, tanaman keluarga pisang-pisangan, bunga melati, cempaka, glondongan tiang, sawo kecil, flamboyan, pohon sawit, bunga mentega, perdu kemuning, pohon gmelina, sungkai, terantang, bungur, ulin dan sengon, ketapang, mahoni, kerai payung, dan waru. Selain itu mengadakan beberapa sarana penunjang fungsi

tersebut seperti sarana penelitian (*glass house*), tempat PKL berjualan, tempat pembibitan, tempat pengolahan sampah serta tempat pameran, tempat duduk, tempat sampah, lampu penerangan, Serta melakukan perbaikan dan perawatan seperti pos satpam, lampu penerangan, jaringan drainase. Untuk taman kota dapat dilakukan penambahan tempat duduk, tempat sampah, lampu penerangan, sarana bermain anak, sarana olahraga (*jogging track*, jalur refleksi, lapangan basket), tempat khusus PKL, penambahan vegetasi yang unik/menarik dan yang menjadi ciri khas Kota Sampit seperti pengadaan bunga melati, bougenville, kembang tahi ayam, bunga mentega, kaktus kodok, talas, keluarga pisang-pisangan, kana, penambahan pohon flamboyant, tanjung serta glondongan tiang. Untuk vegetasi yang memiliki fungsi ekologis dapat dilakukan penambahan pohon ketapang, flamboyant, bungur dan nangka. Selain itu, agar fungsinya lebih optimal maka dapat dioptimalkan jalur pejalan kaki sebagai penghubung antara hutan dan taman kota sehingga pengunjung dapat mudah menjangkau ruang publik tersebut.

- b. Dalam skenario proyeksi didasarkan pada masalah yang krusial yang terdapat di hutan dan taman kota sehingga hanya fungsi yang memiliki krusial yang akan dioptimalkan seperti pada **Gambar 5.2**.



Gambar 5.2 *Conceptual Plan Skenario Proyeksi Kawasan Hutan dan Taman Kota Sampit*

sehingga untuk hutan kota akan dilakukan penambahan vegetasi yang memiliki fungsi ekologis, estetika dan lansekap misalnya daun bahagia, bougenville, tanaman keluarga pisang-pisangan, bunga melati, cempaka, glondongan tiang, sawo kecil, flamboyan, pohon sawit, bunga mentega, perdu kemuning, pohon gmelina, sungkai, terantang, bungur, ulin dan sengon, ketapang, mahoni, kerai payung, dan waru. Selain itu mengadakan beberapa sarana penunjang fungsi tersebut seperti sarana penelitian (*glass house*), tempat PKL berjualan, tempat pembibitan, tempat duduk, tempat sampah, lampu penerangan, Serta melakukan perbaikan dan perawatan seperti pos satpam, lampu penerangan, jaringan drainase. Untuk taman kota dapat dilakukan penambahan tempat duduk, tempat sampah, lampu penerangan, sarana bermain anak, sarana olahraga (*jogging track*, jalur refleksi, lapangan basket), tempat khusus PKL, penambahan vegetasi yang unik/menarik dan yang menjadi ciri khas Kota Sampit seperti pengadaan bunga melati, bougenville, kembang tahi ayam, bunga mentega, kaktus kodok, talas, keluarga pisang-pisangan, kana, penambahan pohon flamboyant, tanjung serta glondongan tiang. Untuk vegetasi yang memiliki fungsi ekologis dapat dilakukan penambahan pohon ketapang, flamboyant, bungur dan nangka. Selain itu, agar fungsinya lebih optimal maka dapat dioptimalkan jalur pejalan kaki sebagai penghubung antara hutan dan taman kota sehingga pengunjung dapat mudah menjangkau ruang publik tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun beberapa saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan hutan dan taman kota sampit yakni sebagai berikut.

1. Diperlukan kajian lanjutan mengenai perencanaan tapak agar perencanaan lebih mendetail.
2. Diperlukan kajian lanjutan mengenai dua metode skenario lainnya yakni jalur dan alternative agar bisa saling melengkapi dari scenario yang telah dibuat selanjutnya
3. Diperlukan kajian lanjutan dengan skala yang lebih besar (lebih besar dari 300 meter).